

Manajemen Program Akselerasi Baca Kitab Kuning melalui Metode Nubdzatul Bayan di Pondok Pesantren Darul Lugah Wal Karomah Kraksaan Probolinggo

Moh. Nurzin ¹, Mamluatun Ni'mah ¹, Sollah Solehudin ¹

¹Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Indonesia

Corresponding Author: ✉ malikizaen@gmail.com

ABSTRACT

ARTICLE INFO

Article history:

Received

February 07,
2024

Revised

July 05, 2024

Accepted

July 08, 2024

The aim of this research is to determine the management of the yellow book reading acceleration program using the Nubdzatul Bayan method at the Darullughah Walkaromah Kraksaan Probolinggo Islamic Boarding School. This research uses qualitative research methods with a field study approach. In collecting data, researchers used observation, interview and documentation techniques. And the analysis technique uses the Miles & Huberman model, namely by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The results of this research show that accelerated management of yellow book reading through the Nubdzatul Bayan method can improve students' ability to read the yellow book in a faster time span.

Keywords: *Nubdzatul Bayan Method, Book Reading Acceleration*

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. (Attamimi dkk., t.t.)

Manajemen adalah suatu hal yang sangat berpengaruh bagi segala aspek kehidupan, dengan melibatkan manajemen dalam suatu organisasi maka akan lebih mudah dalam menggapai tujuan bersama, karena manajemen menjadi penentu arah dalam keberhasilan organisasi itu sendiri (Ramadhani dkk., 2023). Dan juga dengan adanya manajemen maka pekerjaan dan waktu akan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga tujuan bersama bisa digapai sesuai dengan yang diinginkan (Arifudin dkk., 2021).

Manajemen yaitu perpaduan antara ilmu dan seni untuk merancang sebuah cara demi menggapai tujuan bersama sesuai yang diharapkan dengan cara mengelola sumber daya yang ada secara efektif dan efisien (Attamimi dkk., t.t.) Sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat penting dalam manajemen. tugas utama seorang manajer yaitu melakukan seleksi, penempatan, pelatihan dan pengembangan bakat. Gr terry, setuju bahwasanya manajemen bertanggung jawab atas segala rencana, tindakan dan arahan yang di tujukan demi mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya dengan memakai berbagai sumber, termasuk di dalamnya sumber daya manusia dan berbagai sumber-sumber lainya yang telah digambarkan sebagai suatu

proses yang disertai dengan sifat yang mencakup jenis kelamin, organisasi, dan kontrol (Elfrianto, M.Pd dkk., 2023)

Kehadiran manajemen pendidikan islam salah satunya tidak lain adalah untuk memfasilitasi sumber daya manusia demi tercapainya suatu lembaga pendidikan islam yang efektif dan efisien serta juga dapat mengarahkan terhadap proses dalam pembangunan atau pengelolaan lembaga pendidikan (Hafizin, 2021).

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang tentunya berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya dimana dengan adanya pengasuh, santri, musholla atau masjid, pondok dan madrasah yaitu menjadi sebuah komponen inti yang saling melengkapi di dalam pondok pesantren (Dermawan & Nugroho, 2024)

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang didalamnya identik dengan pelajaran keagamaan, yang kehadirannya sudah lama di indonesia bahkan berdiri jauh sebelum indonesia merdeka (Rusdan, 2023). namun seiring berkembangnya zaman terjadi banyak perubahan dalam sistem serta peningkatan didalam pendidikannya. Tidak hanya tempat untuk belajar agama saja tapi juga mempelajari tentang berbagai ilmu-ilmu umum serta tempat santri untuk mengasah juga mengembangkan segala kemampuan bakat dan minatnya, dan juga tak luput dari pendidikan dalam memperbaiki moral karakternya (Herningrum dkk., 2020).

Kitab kuning merupakan sebuah pelajaran inti di kalangan semua pondok pesantren di belahan dunia yang mana bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam tentunya didalam agama islam. Karena pada umumnya kitab kuning dipahami oleh banyak orang sebagai suatu kitab yang menjelaskan tentang keagamaan, menggunakan huruf-huruf arab yang dikarang oleh para ulama dan para tokoh-tokoh pemikir muslim dimasa terdahulu dari segala penjuru dunia, terhusus kalangan tokoh para ulama yang berasal dari timur tengah, yang tujuannya tidak lain yaitu untuk menambah wawasan dalam agama islam bagi generasi-generasi setelahnya (Nahdliyah & Jamroh, 2024)

Akselerasi merupakan salah satu proses yang direalisasikan demi tercapainya tujuan yang diharapkan dengan waktu tempo yang sangat cepat. Dan didalam proses percepatan ini butuh akan inovasi dan bagaimana cara agar ustad dan murid merasa senang. Maka kegiatan yang berlangsung akan berjalan dengan efektif apabila antara ustad dan murid berada dalam keadaan senang dan tanpa adanya tekanan (Yanti, 2020).

Kitab kuning sudah menjadi suatu hal yang wajib dipelajari bagi para santri di pondok pesantren atau bisa dibilang merupakan sesuatu yang istimewa di kalangan pondok pesantren secara utuh dan keseluruhan. Maka peneliti percaya bahwasanya santri perlu untuk belajar baca kitab kuning guna memahami dan memperdalam agama islam melalui kitab kuning tersebut, karena tidak semua kitab kuning menyediakan terjemahannya.

Dengan adanya akselerasi maka dapat menjadi sebuah solusi demi memangkas waktu belajar agar lebih singkat daripada pembelajaran pada umumnya, dan dengan adanya manajemen dalam program akselerasi baca kitab kuning melalui metode nubdzatul bayan dapat menjadi penentu arah untuk menggapai tujuan yang sudah direncanakan bersama pada sebelumnya.

METODE

Metode penelitian adalah sebuah cara untuk memperoleh data yang diteliti dengan cara ilmiah (Zaluchu, 2021). Maka dari itu metode penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam memperoleh sebuah data.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan dengan apa adanya yakni dilakukan secara alamiah tanpa ada pengurangan, penambahan serta perubahan dalam penelitian yang dilakukan sesuai apa yang terjadi di Pondok pesantren Darullughah Walkaromah. Penelitian ini dilakukan dengan cara memahami, menemukan, menggambarkan serta menjelaskan manajemen program akselerasi baca kitab kuning melalui metode Nubdzatul Bayan. Penelitian ini masuk dalam kategori studi kasus, yang mana peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail terhadap aktivitas yang dilaksanakan, program yang dilakukan, proses yang berjalan, dan kejadian terhadap objek yang diteliti (yin, 2003).

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah pondok pesantren Darullughah Walkaromah Kraksaan probolinggo. Dan untuk teknik pengumpulan datanya yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam wawancara yang dilakukan meliputi wawancara dengan ketua program Akselerasi, santri, asatidz, dan pengurus program akselerasi metode Nubdzah. Sedangkan untuk observasi dilakukan tanpa adanya participant. Dari teknik analisis data tersebut peneliti menggunakan triangulasi sumber, waktu serta metode. teknik analisis data mengikuti model (Miles & Huberman, 1994) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen merupakan kombinasi antara ilmu dan seni dalam merancang sebuah cara demi menggapai tujuan yang diinginkan dengan mengolah sumber daya yang ada secara efektif dan efisien (Musaddad dkk., 2023) Maka untuk merealisasikan teori tersebut, Pondok Pesantren Darullughah Walkaromah melakukan beberapa langkah untuk merealisasikan pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode Nubdzatul Bayan pada program akselerasi, yaitu:

1. Planning

Fungsi yang paling mendasar dalam manajemen adalah planning /perencanaan (Sasoko, 2022) (Ariani, 2023) Perencanaan sendiri biasanya dilakukan pada berbagai jenis kegiatan. Dalam manajemen fungsi perencanaan sebagai suatu hal yang paling penting dari pada fungsi-fungsi lainnya, karena tanpa adanya perencanaan fungsi yang lain tidak bisa berjalan secara efektif dan efisien (Wahyudin & Zohriah, 2023). Apabila suatu kegiatan harus dilaksanakan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu sehingga disebabkan hal itu membuat lancarnya penyelesaian pada kegiatan lainnya yang telah direncanakan sebelumnya menjadi terganggu. Dan juga perencanaan merupakan sebuah kegiatan yang akan dilakukan demi mencapai suatu tujuan. Karena perencanaan merupakan suatu bentuk tindakan pemilihan yang dibutuhkan oleh manajemen (Budiman & Suparjo, 2021).

Di dalam planning/perencanaan, pondok pesantren Darullughah Walkaromah melakukan sebuah perencanaan. Perencanaan merupakan permulaan awal kesuksesan bagi program akselerasi tersebut. Maka para pengurus merencanakan program akselerasi baca kitab kuning dengan metode Nubdzatul Bayan yang bertujuan agar santri bisa lebih cepat dalam membaca kitab kuning.

Kitab kuning adalah sebuah kitab yang dikarang oleh para ulama dan para pemikir muslim baik di zaman yang lampau maupun di zaman sekarang tidak lain untuk menyebarkan ilmu-ilmu keislaman dan juga untuk menjawab problematika yang ada sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.(Harahap, 2023) Tapi sekian dari banyak nya para pelajar/santri masih belum bisa membaca, lebih-lebih untuk

memahami setiap pragraf yang tertera pada kitab kuning, yang demikian menjadi sebuah problematika yang harus cepat diatasi.

Demi suksesnya program akselerasi baca kitab kuning melalui metode Nubdzatul Bayan maka para pengurus dan asatidz melakukan perencanaan dan penetapan target yang harus dikuasai dan dipenuhi oleh para santri sesuai jilid dari masing-masing santri yang sedang dipelajari. Maka dengan adanya target jangka pendek, menengah, dan jangka panjang membuat target dapat terpenuhi.

2. Organizing

Pengorganisasian (organizing) merupakan suatu hal yang tidak boleh dilupakan, dikarenakan suatu institusi tidak dapat berjalan dengan efektif apabila cuma mengandalkan satu atau dua orang saja. Jadi dalam organisasi sendiri, adanya kerjasama dalam kelompok sangatlah penting demi berjalannya kegiatan atau hal yang sudah direncanakan sebelumnya (M.M dkk., 2022). Pengorganisasian bisa dikatakan sebagai suatu proses membagi tugas menjadi pekerjaan yang lebih ringan. Memberikan tugas pada orang-orang sesuai kemampuan yang mereka miliki, Menentukan sumber daya dan mengatur mereka demi menggapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien (Septiana dkk., 2023).

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwasanya pondok pesantren Darullugah Walkaromah sudah membentuk tim yang sudah dipilih sebelumnya yang terdaftar dalam struktur kepengurusan guna mendukung program akselerasi tersebut. Adanya Kepengurusan inti, rasanya belum dikatakan sempurna dan tidak akan berjalan lancar bilamana tanpa adanya pengurus harian kompleks yang menjadi pelaksana dalam program akselerasi tersebut.

Dalam kalam hikmah Arab yang berbunyi: *الحق بلا نظام يغلبه الباطل بالنظام* yang mempunyai arti “ *kebenaran yang tidak terstruktur akan dikalahkan oleh kebatilan yang terstruktur* “ dapat kita jadikan self reminder untuk kita sendiri dan juga dengan adanya kalam hikmah ini kita bisa mengambil kesimpulan bahwasanya betapa pentingnya mengorganisir sebuah lembaga ataupun program. Mengingat naluri baik saja yang pastinya akan diterima dengan baik oleh orang-orang, masih saja bisa terkalahkan oleh kejahatan yang terorganisir dengan baik.

Di dalam manajemen, Pengorganisasian yang teratur merupakan hal yang sangat penting dan juga sangat berpengaruh dalam kemajuan suatu lembaga (Nst dkk., 2021). Dengan adanya Pengorganisasian tersebut kemajuan lembaga akan lebih mudah dicapai dan waktu yang akan ditempuh juga akan semakin efektif dan efisien.

Apabila organisasi kepengurusan sudah terbentuk maka Langkah selanjutnya yaitu memberikan arahan terhadap para ustad/ustadzah agar mengetahui pembagian kerja yang sesuai dengan keahlian mereka masing-masing, termasuk dalam fungsi pengorganisasian (Sa'diyah dkk., 2022). Maka dari itu penting menempatkan SDM sesuai dengan keahliannya masing-masing sesuai teori classic yang dikemukakan oleh Adam Smith yang berbunyi “ *the right man in the right place*” artinya orang yang memiliki keahlian dalam suatu bidang tertentu harus ditempatkan pada keahliannya tersebut. Semisal guru matematika, maka harus ditempatkan dalam Pendidikan matematika, begitupun guru agama, maka harus ditempatkan dalam Pendidikan agama.

3. Actuating

Dalam menyempurnakan suatu perencanaan maka harus diikuti dengan suatu pelaksanaan. Dimana peneliti dalam hasil wawancaranya mendapati bahwasanya pelaksanaan Pendidikan kitab kuning sudah dilakukan sejak dahulu bahkan sebelum adanya program akselerasi baca kitab kuning melalui metode Nubdzatul Bayan ini.

Pada pengajaran kitab kuning di pondok pesantren Darullugah Walkaromah tempo dulu, yaitu kiyai melaksanakan pengajaran tersebut dengan mengimplementasikan strategi sorogan dan bandongan.

Implementasi sendiri yaitu adalah suatu proses dalam menerapkan cara, strategi dan serangkaian kegiatan-kegiatan lainnya dengan harapan orang lain dapat menerimanya serta juga dapat melakukan suatu perubahan dengan baik(Sari dkk., 2023).

Metode pembelajaran kitab kuning dengan strategi sorogan melibatkan santri mendatangi kiyai secara individu dan menggunakan kitab sebagai fokus kajian. Kitab yang dipelajari dikelompokkan berdasarkan tingkat pemahaman (Karim, 2020). *Sorogan*, berasal dari kata "sorog" dalam bahasa Jawa, yang mengandung makna memberikan. Dalam konteks ini, setiap santri menyampaikan kitabnya kepada kiyai atau ustad yang bertindak sebagai pembimbing (Hakim, 2021). Santri mendatangi ustad kemudian menyodorkan sebuah kitab dan meminta untuk mengajarnya secara privat. Strategi ini bisa dilakukan secara perorangan atau hanya beberapa santri saja. Dalam praktiknya, setelah ustad menerjemahkan isi kitab dan menjelaskannya secara berulang-ulang maka kemudian santri akan maju satu persatu secara bergantian, kemudian mulai membaca kitab serta memaknainya dan kemudian memberikan penjelasan tentang pemahaman kitab yang dibacanya (Syafi'i, 2020). Sedangkan ustad mendengarkan dan menyimak bacaan santri tersebut. Strategi ini biasanya diperuntukkan bagi santri yang sudah menguasai dasar-dasar ilmu alat seperti nahwu dan shorrof.

Sedangkan strategi bandongan merupakan sebuah metode yang dimana para ustad atau ustadzah duduk dan dikelilingi para santri atau santriwati. Kemudian ustad atau ustadzah mulai membacakan kitab kuning serta mengartikan dan menerangkannya. Dan begitupun santri mulai menyimak dan menulis makna pada kitab kuningnya serta mencatat bagian penting dari keterangan yang diberikan oleh ustad atau ustadzahnya (Hakim, 2021). *Bandongan* juga bisa disebut dengan *wetonan*, yang diambil dari bahasa Jawa yang memiliki arti waktu dikarenakan strategi ini dilakukan dalam waktu-waktu tertentu, seperti sebelum atau sesudah melakukan shalat fardhu.

Untuk pelaksanaan metode Nubdzatul Bayan sendiri dilakukan dengan menggunakan metode *wetonan* atau *bandongan*. Istilah ini berasal dari Bahasa Jawa yang mempunyai makna waktu, dikarenakan pelaksanaan pembelajarannya dilakukan pada waktu-waktu tertentu, dilakukannya sebelum melakukan shalat fardhu dan sesudahnya. Metode ini merupakan metode kuliah, yang mana para santri duduk mengelilingi ustad/ustadzahnya yang tengah memberikan keterangan materi secara kuliah. Sedangkan santri menyimak dan mulai mencatat materi yang diberikan. Istilah *wetonan* biasa disebut bandongan di daerah Jawa Barat.

Pelaksanaan Nubdzatul Bayan dilakukan pada jadwal yang sudah ditetapkan oleh para pengurus/asatidz yang terlibat dalam program akselerasi (baik formal/non formal dengan pengurus pesantren) Melalui rapat bersama.

Tabel jadwal kegiatan program akselerasi metode nubdzatul bayan sebagai berikut:

Waktu	kegiatan	Tempat
05 : 30 – 06 : 30	Mengaji Kitab Nubdzatul Bayan	Madin pagi putra/putri
07 : 30 – 07 : 50	Takrir/mengulang nadzom Andzimatul	Pembiasaan sebelum formal

	Bayan	
07 : 50 – 08 : 55	Mengaji dan setoran Kitab Nubdzatul Bayan	Kelas formal (mts putra)
09 : 50 – 11 : 00	Mengaji dan setoran Kitab Nubdzatul Bayan	Kelas formal (mts putri)
19 : 20 – 21 : 00	Setoran fathul qarib	Madin malam putra/putri

Pada praktek pembelajarannya yaitu ustadz atau ustadzah memberikan penjelasan materi kepada para siswa/siswi selanjutnya membaca Kembali materi yang dijelaskan tadi dan diikuti siswa/siwi, yang mana materi tadi dibaca dengan diulang-ulang, kemudian setelahnya memberikan quis pertanyaan terhadap mereka terkait penjelasan-penjelasan yang tadi dijelaskan dan materi yang sudah pernah dijelaskan sebelumnya, agar para siswa/siswi mengingat kembali dan tidak lupa akan materi-materi yang sudah dijelaskan sebelumnya. Dan target capaian setoran pada materi nubdzahnya adalah 2 halaman perhari sehingga dalam 24 hari sudah hatam, dan dalam sebulan sudah siap tes jilid.

Ketika para siswa/siswi mencapai pada tingkat takmilah (jilid 6) baru mereka mulai diajari untuk mengaplikasikan materi nubdzahnya pada kitab Fathul Qarib, mulai dari cara membaca kitab kuning nya sampai cara menentukan kedudukan pada setiap kalimat nya. Dan pada tingkat ini setoran kitab fathul qarib siswa/siswi ditarget 18 garis pada setiap lembarnya dalam sehari semalam.

Langkah-langkah yang telah diambil dalam manajemen program akselerasi baca kitab kuning melalui metode Nubdzatul Bayan ini yaitu:

- a. Pembentukan kelompok nubdzah
- b. Pembentukan kelompok takhassus

Dalam pembentukan kelompok Nubdzah yaitu diikuti oleh para santri/santriwati yang masih jilid 1 sampai jiid takmilah (jilid 6) yang mana mereka dipersiapkan untuk menghadapi tes kelayakan agar dapat lulus dan bisa mengikuti wisuda Nubdzatul Bayan. Selanjutnya pada pembentukan kelompok takhassus yaitu diikuti oleh para santri/santriwati yang sudah selesai dalam pembelajaran materi Nubdzatul Bayan dan sudah dinyatakan lulus dalam mengikuti wisuda nubdzatul bayan sebelumnya.

Kelompok takhassus ini merupakan program lanjutan dari pada program akselerasi nubdzatul bayan yang mana para santri/santriwati diajari pemahaman kitab kuning oleh para ustad/ustdzahnya agar dapat mengerti dan mengembangkan pemahamannya serta dapat memperdalam isi dari kitab-kitab klasik.

4. Controlling

Pengawasan didefinisikan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh atasan (manager/leader) untuk mengawasi kinerja bawahannya (anggota). Adanya pengawasan ini tidak lain untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan agar sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya (muhammad, 2009).

Dalam manajemen organisasi, pengawasan mempunyai posisi strategis yang sangat penting. Dikarenakan pengawasan sendiri adalah tolak ukur yang menjadi penentu berhasil atau tidak nya sebuah Lembaga. Hasil baik dari suatu Lembaga organisasi serta lancar atau tidaknya dapat diketahui melalui adanya pengawasan, karena dengan adanya pengawasan ini out put dan out come bisa didapatkan. Dengan adanya hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti.

Metode Akselerasi Nubdzatul Bayan

Ada beberapa metode akselerasi Nubdzatul Bayan yang diimplementasikan di Pondok Pesantren Darullughah Walkaromah, antara lain:

Metode Ekspositori

Metode ekspositori adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan kepada suatu penyampaian materi dari seorang guru terhadap para murid secara verbal dengan tujuan agar para murid bisa paham dan dapat menguasai materi yang disampaikan secara optimal (Nababan dkk., 2023)

Metode Pengajian Pasaran

Metode pengajian pasaran adalah sebuah kegiatan pengkajian materi oleh sekelompok santri pada ustad pembimbingnya masing - masing, kajian ini dilakukan dalam beberapa hari sesuai Tenggang waktu yang ditetapkan. Yang mana kegiatan ini dilakukan secara terus menerus (Marathon) hingga semua materi pada jilid kitab Nubdzah tertentu yang sedang diampu selesai (Muhammad, 2022).

Metode Hafalan

Metode hafalan (*muhafadzah*) adalah kegiatan menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan serta pengawasan dari para ustad atau kiyai. Yang mana para santri disuruh untuk menghafal beberapa bacaan dalam jangka waktu yang ditentukan (Maelani, t.t.). Dimulai dengan hafalan materi yang sudah dijelaskan oleh ustad atau kiyai dan juga menghafalkan bait demi bait *nadzom* dikitab Nubdzatul Bayan.

Metode Setoran Hafalan

Metode setoran hafalan ini ialah santri membaca hafalan yang telah dihafalkan di depan ustad atau kiyai. Metode ini dilakukan agar ustad atau kiyai bisa mengetahui batas setoran yang sudah dihafalkan oleh tiap tiap santri dengan mencatat hafalan nya di buku setoran.

Metode Takrir

Takrir merupakan bentuk masdar dari *fiil Madhli karroro* yang memiliki makna mengulang kembali. Jadi, bisa disimpulkan bahwasanya metode ini merupakan cara membaca dengan mengulang ulang materi yang sudah diperdengarkan sebelumnya oleh ustad atau kiyai. Adapun hafalan yang diulang meliputi hafalan baru maupun hafalan lama. Membaca materi pelajaran seta mengulang ulang nya dapat membantu memindahkan materi yang sudah dihafal dari otak kiri ke otak kanan, dimana otak kiri cepat untuk mengingat suatu hal namun juga cepat melupakannya. Sedangkan otak kanan lebih lambat untuk mengingat suatu hal, namun lebih awet dalam mengingatnya dibandingkan otak kiri (khoirotnun ni'mah, et all, 2020).

Metode Uji Publik (demonstrasi)

Metode ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan mengaplikasikan ilmu nahwu ke dalam kitab kuning. Dimana para santri dari semua kelas dikumpulkan kemudian ditunjuk maju dan disuruh untuk membaca beberapa garis terlebih dahulu kemudian disoal secara bergilir oleh ustad yang bertugas dalam kegiatan tersebut. Adapun faktor yang melatar belakangi adanya strategi ini antara lain:

- a. untuk melatih mental para santri agar terbiasa.
- b. Untuk evaluasi kemampuan santri.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di pondok pesantren darul lugah wal karomah Kraksaan probolinggo, menunjukkan, bahwasanya dengan manajemen akselerasi baca kitab kuning melalui metode nubdzatul bayan dapat meningkatkan

kemampuan santri dalam membaca kitab kuning dengan rentang waktu yang lebih cepat daripada pembelajaran pada umumnya. Karena dalam kitab nubdzatul bayan membahas tentang kaidah - kaidah nahwu dan shorrof yang memiliki peran penting dan menjadi penopang utama dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Hal ini bisa diketahui dengan betapa penting nya ilmu nahwu dan shorrof bagi pelajar untuk mengetahui kaidah kaidah yang ada pada kitab kuning itu sendiri. Tanpa ada nya nahwu dan shorrof bisa dipastikan bahwasanya para pelajar akan kesulitan dan tidak akan dapat mengetahui serta tidak akan bisa membaca kitab kuning. Dan tanpa metode akselerasi maka para pelajar juga akan kesulitan serta akan membutuhkan waktu yang lama dalam mempelajarinya. Manajemen akselerasi baca kitab kuning melalui metode Nubdzatul Bayan di pondok pesantren Darullugah Walkaromah sudah menjalankan fungsi-fungsi dari manajemen. Hal itu dapat diketahui dari perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang sudah dilakukan oleh pengurus program maupun pengurus kompleks pondok pesantren Darullugah Walkaromah.

REFERENSI

- Ariani, D. (2023). Manajemen Kepemimpinan dalam Lembaga Pendidikan Islam di SMA Negeri Hamparan Perak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 143-151. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5273>
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). PLANNING (PERENCANAAN) DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), Article 02. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Attamimi, A. U., Ni'mah, M., & Rachman, P. (t.t.). *Manajemen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*.
- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i3.2197>
- Dermawan, Y. A., & Nugroho, M. A. (2024). Pembinaan Antusiasme Beribadah dan Sikap Komitmen Kebangsaan pada Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Nurul Huda Blotongan Kota Salatiga Tahun 2023. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(2), 80-93. <https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2762>
- Elfrianto, M.Pd, P. D. H., M.S, P. D. N., & M.Pd, M. A., S. Pd. (2023). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. umsu press.
- Hafizin, H. (2021). PERANAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), Article 01. <https://doi.org/10.30868/im.v4i01.1179>
- Hakim, L. (2021). Strategi Pembelajaran Nubdzatul Bayan Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca Kitab Kuning Bagi Santri Di Lpi Maktuba Al-Majidiyah Palduding Plakpak Pegantenan Pamekasan. *SIRAJUDDIN : Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v1i1.383>
- Harahap, M. R. (2023). Tradisi Kitab Kuning Pada Madrasah Di Indonesia. *Al-Kaffah: Jurnal Kajian Nilai-Nilai Keislaman*, 11(1), Article 1.
- Herningrum, I., Alfian, M., & Putra, P. H. (2020). Peran Pesantren sebagai Salah Satu Lembaga Pendidikan Islam. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 20(02), Article 02. <https://doi.org/10.32939/islamika.v20i02.582>
- Karim, B. A. (2020). *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning (Transformasi Penguatan Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia)*. LPP Unismuh Makassar (Lembaga

- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar).
<https://repository.umi.ac.id/11/>
- Maelani, D. (t.t.). *IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALA PEMBELAJARAN KITAB KUNING DIPONDOK PESANTREN AL HIDAYAH PURWOJATI*.
- M.M, D. S., S. E., M.M, D. P., S. E., M.M, E. A. F., S. Kep ., Ns, M.T, N. T., S. T., M.Kes, F. H. P., S. ST, M.M, D. J. A. B., S. E. ., S. Kom, & M.Sc, S., S. AP. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Rey Media Grafika.
- Muhammad, F. S. (2022). *IMPLEMENTASI KITAB TAISIRUL KHALAQ KARYA HAFIDZ HASAN AL MAS'UDI PADA PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN MA'AHIDUL IRFAN BANDONGAN TAHUN AJARAN 2021/2022* [Undergraduate, UNDARIS]. <http://repository.undaris.ac.id/>
- Musaddad, A., Suprpto, S., & Quddus, A. (2023). Manajemen Akselerasi Baca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Ulum Beraim Praya Tengah Lombok Tengah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4632>
- Nababan, D., Manurung, S. S. G., & Marbun, R. F. (2023). ANALISIS PERBEDAAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 601–610.
- Nahdliyah, A., & Jamroh, N. M. B. (2024). TRADISI PESANTREN: MENGEMBANGKAN MANAJEMEN MODEL PEMBELAJARAN KITAB KUNING UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI. *International Conference on Humanity Education and Society (ICHES)*, 3(1), Article 1. <https://proceedingsiches.com/index.php/ojs/article/view/183>
- Nst, F. N. A., Aprilinda, D., & Budiman, A. P. (2021). Urgensitas Manajemen Pendidikan Islam pada Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(08), 1320–1331. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i08.249>
- Ramadhani, M. A., Setiawan, Z., Rinawati, B, A. M., Fadhilah, N., Istiqamah, S. H. N., Adisaputra, A. K., Sabarwan, D. N., Maranjaya, A. K., Junitasari, & Tawil, M. R. (2023). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA: Mengoptimalkan Potensi dan Kinerja Organisasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rusdan, R. (2023). PENGUATAN KEMANDIRIAN EKONOMI PESANTREN MENUJU INDONESIA EMAS 2045. *Jurnal El-Hikam*, 16(2), 121–152.
- Sa'diyah, H., Ni'mah, M., & Izzah, I. (2022). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Prestasi Akademik dan Non Akademik di Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Jatiurip Krejengan Probolinggo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5451>
- Sari, F. N. I., Siregar, A. H., & Zailani, Z. (2023). Implementation of Educational Management Functions at SMP Muhammadiyah 06 Belawan. *Indonesian Journal of Education and Mathematical Science*, 4(1), Article 1.
- Sasoko, D. M. (2022). Pentingnya Perencanaan Dalam Upaya Pencapaian Tujuan yang Efektif dan Efisien. *Jurnal Perspektif - Jayabaya Journal of Public Administration*, 21(2), Article 2.
- Septiana, S., Wicaksono, R. N., Saputri, A. W., Fawwazillah, N. A., & Anshori, M. I. (2023). Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Masa Yang Mendatang. *Student Research Journal*, 1(5), Article 5. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i5.705>

- Syafi'i, A. H. S. A. H. (2020). PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN KHUSUS AL-HALIMY SESELA. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 5(2), 40–49. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v5i2.3693>
- Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), Article 1.
- Yanti, N. (2020). *Implementasi Konsep Pendidikan Imam Al-Ghazali Dalam Membentuk Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Ibadurrahman Boarding School*.
- Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.93>
-

Copyright Holder :

© Moh. Nurzin et al., (2024).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

